

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel dependen adalah return saham sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *debt to equity ratio* (DER), *price to book value* (PBV) dan *return on equity* (ROE).

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Dalam periode ini terdapat 8 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari hasil publikasi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.yahooofinance.com](http://www.yahooofinance.com).

Penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji hipotesis yang diajukan sehingga dapat menjawab perumusan masalah pada bab 1 yang merupakan tujuan dari penelitian ini. Adapun data dari variabel variabel independen dan dependen yang menjadi objek adalah perusahaan perkebunan pada penelitian ini sebagai berikut:

## 1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data-data yang ada dikumpulkan dan digolongkan/dikelompokkan kemudian dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif. Berdasarkan data dari 8 perusahaan perkebunan selama tahun 2010- 2013 diperoleh deskriptif data dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

**Tabel 5.1 Statistic Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return	32	-.78	1.49	.0836	.46650
EPS	32	-10.03	1586.65	3.01532	458.28870
PER	32	.65	424.80	28.8384	73.20493
DER	32	.16	2.39	1.0031	.66782
PBV	32	.10	5.72	2.3278	1.34209
ROE	32	-.11	.41	.1998	.13099
Valid N (listwise)	32				

*Sumber: Data olahan SPSS*

Pada tabel 5.1 diatas berdasarkan analisis deskriptif periode 2010-2013, dapat disimpulkan bahwa nilai N berjumlah 32, hal ini menunjukkan bahwa jumlah sampel sebanyak 8 perusahaan dikalikan empat periode penelitian maka diperoleh N sampel sebanyak 32. tingkat *return* pada perusahaan perkebunan memiliki rata-rata sebesar 0,0836, nilai minimum sebesar -0,78 dan nilai maksimum sebesar 1,49 dengan standar deviasi sebesar 0,46650

Rasio *earning per share* (EPS), perusahaan perkebunan memiliki rata-rata EPS sebesar 3.01532 hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perkebunan selama periode 2010-2013 memiliki rata-rata laba per lembar saham sebesar 3.01532 nilai *earning per share* (EPS) minimum sebesar -10.03 dan *earning per share* (EPS) maksimum sebesar 1586.65 dengan standar deviasi sebesar 458.28870

Rasio *price earning ratio* (PER), perusahaan memiliki rata-rata PER sebesar 29.3229 hal ini menunjukkan bahwa besarnya harga setiap satu rupiah perusahaan perkebunan selama periode 2010-2013 sebesar 29.3229, nilai *price earning ratio* (PER) minimum sebesar 0,65 dan *price earning ratio* (PER) maksimum sebesar 424.80 dengan standar deviasi sebesar 73.20493.

Rasio *debt to equity ratio* (DER), perusahaan perkebunan memiliki rata-rata DER sebesar 1,0031 hal ini menunjukkan bahwa total hutang rata-rata perusahaan selama periode 2010-2013 sebesar 1,0031, nilai *debt to equity ratio* (DER) minimum sebesar 0,16 dan *debt to equity ratio* (DER) maksimum sebesar 2,39 dengan standar deviasi sebesar 0,66782.

Rasio *price to book value* (PBV), perusahaan perkebunan memiliki rata-rata PBV sebesar 2.3278 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menciptakan nilai perusahaan selama periode 2010-2013 sebesar 2,3278, nilai *price to book value* (PBV) minimum sebesar 0,10 dan *price to book value* (PBV) maksimum sebesar 5,72 dengan standar deviasi sebesar 1.34209.

Rasio *return on equity* (ROE), perusahaan perkebunan memiliki rata-rata ROE sebesar 0,1998 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri selama periode 2010-2013

sebesar 0,1998, nilai *return on equity* (ROE) minimum sebesar 0,11 dan maksimum sebesar 0,41 dengan standar deviasi sebesar 0,13099.

a. Deskriptif Nilai Variabel *Earning Per Share* (EPS)

*Earning per share* (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar. Rumus untuk memperoleh nilai EPS sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{JUMLAH SAHAM YANG BEREDAR}}$$

Berdasarkan rumus untuk menghitung nilai *earning per share* (EPS) tersebut maka hasil perhitungan nilai *earning per share* (EPS) pada perusahaan perkebunan selama periode 2010-2013 sebagai berikut:

**Tabel 5.2 Data EPS Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2010-2013 Satuan dalam (Rp)**

NO	Kode Emiten Perusahaan	2010	2011	2012	2013	Rata-Rata EPS
1	AALI	1.280,70	1.586,65	1.558,13	1.143,93	1.392,35
2	GZCO	32,16	33,6	-1,44	2,63	16,74
3	LSIP	757,25	306,4	164,53	112,78	335,24
4	SMART	438,87	167,68	560,93	301,04	367,13
5	SGRO	239	290,75	123,46	16,24	167,36
6	TBLA	52,09	89,14	-10,03	14,77	36,49
7	UNSP	59,44	48,78	0,53	57,8	41,64
8	BWPT	60,34	79,27	54,95	26,53	55,27
<b>Rata total periode</b>		364,98	325,28	306,38	209,47	301,53

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data olahan)

Pada tabel 5.2 dapat dilihat selama periode 2010-2013 nilai rata-rata *earning per share* (EPS) pada perusahaan Astra Agro Lestari Tbk (AALI) menunjukkan nilai tertinggi sebesar 1.392,35 dibandingkan oleh perusahaan lainnya. Hal ini juga dapat dilihat dari meningkatnya nilai *earning per share* (EPS) pada setiap periodenya. Kenaikan *earning per share* ini berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang dalam mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba sehingga PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) mampu menghasilkan tingkat keuntungan bersih pada setiap lembar sahamnya. Selama periode 2010-2013. Sedangkan nilai *earning per share* (EPS) terendah dimiliki oleh PT. Gozco Plantation Tbk (GZCO) sebesar 16,74 nilai tersebut lebih rendah dibandingkan oleh perusahaan yang lainnya, dimana nilai *earning per share* (EPS) dan harga sahamnya selama periode 2010-2013 semakin menurun sehingga kemampuan menghasilkan keuntungan bersih pada setiap lembar sahamnya selama periode 2010-2013 juga menurun. Selama periode 2010-2013 nilai rata-rata total periode *earning per share* (EPS) tertinggi terdapat pada periode 2010 sebesar 364,98. Sedangkan nilai rata-rata total periode *earning per share* (EPS) terendah terdapat pada periode 2012 sebesar 209,47

b. Deskriptif nilai variabel *price earning ratio* (PER)

*Price earning ratio* (PER) merupakan rasio yang menbandingkan antara harga pasar per lembar saham dengan penghasilan per lembar saham. Rumus untuk memperoleh nilai *price earning ratio* (PER) sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{HARGA PER LEMBARSAHAM}}{\text{LABA PER LEMBAR SAHAM}}$$

Berdasarkan rumus untuk menghitung nilai *price earning ratio* (PER) tersebut maka hasil perhitungan nilai *price earning ratio* (PER) pada perusahaan perkebunan selama periode 2010-2013 sebagai berikut:

**Tabel 5.3 Data PER Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2010-2013 Satuan dalam (X)**

NO	Kode Emiten Perusahaan	2010	2011	2012	2013	Rata-Rata PER
1	AALI	20,46	13,68	13,9	32,54	20,15
2	GZCO	13,37	7,89	14,95	31,37	16,90
3	LSIP	16,97	7,34	12,32	22,3	14,73
4	SMART	11,39	9,8	8,39	13,04	10,66
5	SGRO	13,28	10,23	18,22	61,59	25,83
6	TBLA	7,87	6,62	6,94	15,91	9,34
7	UNSP	6,56	5,84	424,82	0,65	109,47
8	BWPT	21,38	14,13	18,87	40,23	23,65
<b>Rata total periode</b>		13,91	9,44	64,80	27,20	28,84

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data olahan)

Pada tabel 5.3 dapat dilihat selama periode 2010-2013 nilai rata-rata *price earning ratio* (PER) tertinggi terdapat pada perusahaan Bakre Sumatera Plantations Tbk (UNSP) sebesar 109,47 dibandingkan oleh perusahaan lainnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai *price earning ratio* (PER) meningkat setiap tahunnya sehingga mencerminkan tingginya pertumbuhan laba dan prestasi perusahaan dimasa yang akan datang. Sedangkan nilai *price earning ratio* (PER) terendah terdapat pada perusahaan Tunas Baru Lampung (TBLA) sebesar 9,34 nilai ini paling kecil dibandingkan oleh perusahaan lainnya walaupun nilai *price earning ratio* nya tidak menurun namun berfluktuatif setiap periodenya. Hal ini dapat dikatakan bahwa pertumbuhan laba dan prestasi perusahaan kecil. Selama

periode 2010-2013 nilai rata-rata total periode *price earning ratio* (PER) tertinggi terdapat pada periode 2012 sebesar 64,80 ini berarti penilaian investor terhadap perusahaan sektor perkebunan tinggi sedangkan nilai *price earning ratio* (PER) terendah terdapat pada periode 2011 sebesar 9,44 hal ini berarti pertumbuhan laba perusahaan sektor perkebunan rendah dan akan mempengaruhi tingkat penilaian investor terhadap prestasi perusahaan perkebunan dimasa yang akan datang.

c. Deskriptif Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to equity ratio* (DER) merupakan perbandingan antara jumlah kewajiban perusahaan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* (DER) sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{TOTAL KEWAJIBAN}}{\text{JUMLAH MODAL}}$$

Berdasarkan rumus untuk menghitung nilai *debt to equity ratio* (DER) tersebut maka hasil perhitungan nilai *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan perkebunan selama periode 2010-2013 sebagai berikut:

**Tabel 5.4 Data DER Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2010-2013 Satuan dalam (X)**

NO	Kode Emiten Perusahaan	2010	2011	2012	2013	Rata-Rata DER
1	AALI	0,19	0,21	0,33	0,46	0,30
2	GZCO	0,74	0,88	0,87	1,00	0,87
3	LSIP	0,22	0,16	0,20	0,21	0,20
4	SMART	1,14	1,01	0,94	1,58	1,17
5	SGRO	0,34	0,36	0,52	0,62	0,46
6	TBLA	1,95	1,64	1,83	2,32	1,94
7	UNSP	1,20	1,06	1,16	1,87	1,32
8	BWPT	1,39	1,52	1,79	2,39	1,77
<b>Rata total periode</b>		0,90	0,86	0,96	1,31	1,00

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data olahan)

Pada tabel 5.4 dapat dilihat bahwa selama periode 2010-2013 nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) tertinggi terdapat pada perusahaan Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) sebesar 1,94 hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *debt to equity* (DER) pada perusahaan Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) lebih besar setiap periodenya dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya yang artinya perusahaan Tunas Baru Lampung (TBLA) lebih cenderung memanfaatkan hutang jangka panjang sebagai pendanaan operasional perusahaannya dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Sehingga pendapatan yang diterima digunakan untuk membayar bunga utang. Sedangkan nilai *debt to equity ratio* (DER) terendah terdapat pada perusahaan PP London Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) sebesar 0,20 ini berarti bahwa perusahaan PP london Sumatera Indonesia Tbk (LSIP) sebagian besar menggunakan modal sendiri dalam operasional perusahaannya dan mampu membayar seluruh utang-utangnya baik



itu jangka panjang maupun jangka pendek. Selama periode 2010-2013 nilai rata-rata periode total *debt to equity* (DER) tertinggi terdapat pada periode 2013 sebesar 1,31 ini artinya pada periode 2013 perusahaan sektor perkebunan lebih banyak memanfaatkan utang sebagai pendanaan operasional perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri. Sedangkan nilai rata-rata periode total *debt to equity ratio* (DER) terendah pada periode 2011 sebesar 0,86 ini artinya perusahaan sektor perkebunan dalam keadaan baik karna perusahaan perkebunan lebih banyak menggunakan modal sendiri dan mampu membayar seluruh utang-utangnya baik itu jangka panjang maupun jangka pendek.

d. Deskriptif Nilai *Price to Book Value* (PBV)

*Price to Book Value* (PBV) merupakan pembagian harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rumus untuk menghitung *price to book value* (PBV) sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{HARGA PER LEMBAR SAHAM}}{\text{NILAI BUKU PER SAHAM}}$$

Berdasarkan rumus untuk menghitung nilai *price to book value* (PBV) tersebut maka hasil perhitungan nilai *price to book value* (PBV) pada perusahaan perkebunan selama periode 2010-2013 sebagai berikut:

**Tabel 5.5 Data PBV Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2010-2013 Satuan dalam (X)**

NO	Kode Emiten Perusahaan	2010	2011	2012	2013	Rata-Rata PBV
1	AALI	5,72	4,06	3,61	4,26	4,41
2	GZCO	1,84	0,88	0,92	0,92	1,14
3	LSIP	3,85	2,63	2,57	2,10	2,79
4	SMART	2,46	2,51	2,24	2,24	2,36
5	SGRO	2,81	2,25	2,26	2,26	2,40
6	TBLA	1,57	1,81	1,43	1,43	1,56
7	UNSP	0,64	0,43	0,14	0,10	0,33
8	BWPT	4,61	3,17	3,47	3,30	3,64
<b>Rata total periode</b>		2,94	2,22	2,08	2,08	2,33

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data olahan)

Pada tabel 5.5 dapat dilihat bahwa selama periode 2010-2013 nilai rata-rata *price to book value* (PBV) tertinggi terdapat pada perusahaan Astra Agro Lestari Tbk (AALI) sebesar 4,41 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai *price to book value* (PBV) pada perusahaan Astra Agro Lestari Tbk (AALI) lebih tinggi pada setiap periodenya dibandingkan oleh perusahaan lainnya yang artinya perusahaan Astra Agro Lestari Tbk (AALI) mampu menciptakan nilai pasar perusahaan yang lebih besar dari nilai bukunya, sehingga penilaian investor terhadap perusahaan tinggi. Sedangkan nilai rata-rata *price to book value* (PBV) terendah terdapat pada perusahaan Bakre Sumatera Plantations Tbk (UNSP) sebesar 0,33 hal ini menunjukkan bahwa nilai *price to book value* (PBV) lebih kecil dibandingkan oleh perusahaan yang lainnya artinya perusahaan Bakre Sumatera Plantations Tbk (UNSP) gagal menciptakan nilai pasar perusahaan bagi investor. Selama periode 2010-2013 nilai rata-rata periode total *price to book*

*value* (PBV) tertinggi terdapat pada periode 2010 sebesar 2,94 hal ini berarti pada periode 2010 perusahaan sektor perkebunan mampu menciptakan nilai perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada sektor perkebunan. Sedangkan nilai rata-rata periode total *price to book value* (PBV) terendah terdapat pada periode 2012 dan 2013 sebesar 2,08.

e. Deskriptif Nilai *Return On Equity* (ROE)

Rasio *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio perbandingan antara keuntungan bersih perusahaan dengan modal sendiri.

Menurut **Rahardjo (2009:141)** *Return On Equity* dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Rumus} = \text{ROE} = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{JUMLAH MODAL SENDIRI}}$$

Berdasarkan rumus untuk menghitung nilai *return on equity* (ROE) tersebut maka hasil perhitungan nilai *return on equity* (ROE) pada perusahaan perkebunan selama periode 2010-2013 sebagai berikut:

**Tabel 5.6 Data ROE Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2010-2013 Satuan dalam (%)**

NO	Kode Emiten Perusahaan	2010	2011	2012	2013	Rata-Rata ROE
1	AALI	41,10	39,55	37,63	18,53	34,20
2	GZCO	16,24	12,39	21,85	0,90	12,85
3	LSIP	30,34	35,76	21,85	9,54	24,37
4	SMART	28,39	33,69	25,42	13,44	25,24
5	SGRO	29,56	29,70	13,04	1,17	18,37
6	TBLA	26,28	34,63	17,35	4,08	20,59
7	UNSP	11,89	12,34	0,86	-11,57	3,38
8	BWPT	29,46	30,15	18,73	6,16	21,13
<b>Rata total periode</b>		26,66	28,53	19,59	5,28	20,01

Pada tabel 5.6 diatas maka dapat disimpulkan bahwa selama periode 2010-2013 nilai rata-rata *return on equity* (ROE) tertinggi terdapat pada perusahaan Astra Agro Lestari Tbk (AALI) sebesar 34,20 hal ini menunjukkan bahwa nilai *return on equity* (ROE) setiap tahunnya lebih besar dibandingkan oleh perusahaan lainnya disamping nilai rata-rata yang cenderung meningkat artinya perusahaan ini mampu menghasilkan laba yang besar dari kepemilikan modal perusahaan kepada para pemegang saham yang dikelola secara efektif, sedangkan nilai rata-rata *return on equity* (ROE) terendah dimiliki oleh perusahaan Bakrie Sumatera Plantation Tbk (UNSP) sebesar 3,38. Selama periode 2010-2013 nilai rata-rata total periode tertinggi pada periode 2010 sebesar 28,53 dan nilai rata-rata periode terendah pada periode 2013 sebesar 5,28.

f. Deskriptif Nilai *Return*

*Return* merupakan hasil yang diharapkan dari suatu investasi. *Return* saham individual merupakan *return* saham dari masing-masing emiten perusahaan perkebunan yang terdaftar selama periode 2010-2012. Perhitungan *return* menggunakan *closing price* tahunan dari masing-masing emiten. Rumus untuk menghitung nilai *return* sebagai berikut:

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + Yield$$

Berdasarkan rumus untuk menghitung nilai *return* tersebut maka hasil perhitungan nilai *return* pada perusahaan perkebunan selama periode 2010-2012 sebagai berikut:

**Tabel 5.7 Daftar *Return* Rata-rata Perusahaan Perkebunan selama Periode 2010-2013**

NO	Kode Emiten Perusahaan	<i>Return Saham (%)</i>				Rata-rata Return
		2010	2011	2012	2013	
1	AALI	18,33	-12,59	-8,05	28,05	6,44
2	GZCO	89,19	-37,99	-24,52	-45,00	-4,58
3	LSIP	54,36	-78,05	2,22	-16,09	10,12
4	SMART	99,08	31,13	2,34	19,85	38,10
5	SGRO	20,99	-3,37	-15,97	-20,00	-4,59
6	TBLA	23,54	51,78	-14,6	-2,55	1,60
7	UNSP	-32,76	-26,92	-67,37	-46,24	-43,32
8	BWPT	148,78	-12,11	23,21	-3,62	39,07
<b>Rata – rata periode total</b>		52,69	-7,73	-12,84	-10,70	5,35

*Sumber : Data sekunder yang telah diolah*

Pada tabel 5.7 diatas dapat bahwa selama periode 2010-2013 dapat kita lihat perbandingan data *return* masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Nilai rata-rata *return* tertinggi selama periode 2010 hingga 2013 dimiliki oleh PT BW Plantation Tbk (BWPT) dengan nilai rata-rata *return* sebesar 39,07 persen, artinya perusahaan ini mampu menghasilkan laba yang besar dari penjualan saham setiap tahunnya, sedangkan nilai *return* saham terendah dimiliki oleh Sampoerna Agro Tbk (SGRO) dengan nilai rata-rata *return* sebesar -4,59 persen. Selama periode 2010 hingga 2013 nilai rata-rata periode total *return* saham tertinggi pada periode 2010 sebesar 52,69 persen sedangkan nilai rata-rata periode total *return* terendah pada periode 2012 sebesar -12,84 persen.

Nilai *return* yang berfluktuasi ini juga disebabkan oleh harga minyak kelapa sawit masih berfluktuatif pada tiga tahun belakangan ini selain itu faktor

lain seperti gejolak politik dan ekonomi pasar global juga berpengaruh terhadap *return* yang di dapatkan oleh perusahaan sektor perkebunan sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan bersih juga ikut menurun yang mengakibatkan harga saham perusahaan perkebunan juga menurun . Namun pada tahun 2012 Salah satu yang berpotensi menjadi pemicu kenaikan harga CPO dunia adalah ekspektasi pemulihan ekonomi dunia sehingga permintaan meningkat. Selain itu, kenaikan harga CPO bisa terpicu oleh aktivitas spekulasi pasar komoditas internasional.

## **1.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengukur keabsahan atau ketepatan penggunaan variabel dalam penelitian. Metode uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:

### **5.2.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah standarisasi pada model regresi terdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan normal jika nilai residual terstandarisasi sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya.

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan normal probability plot (*normal probability plot*). Pengujian dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

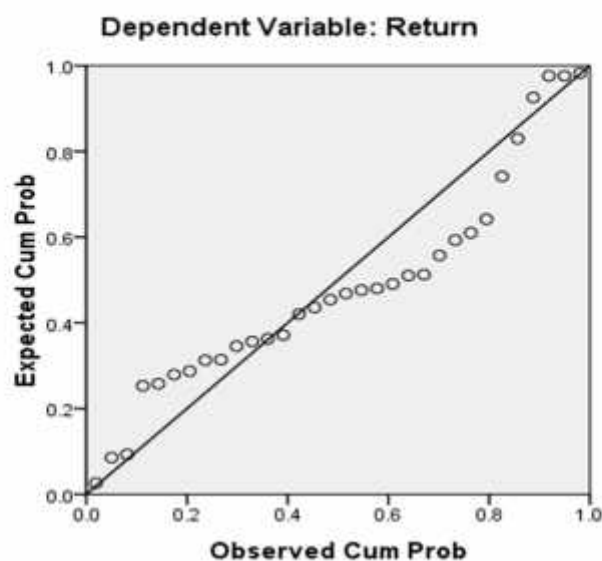
- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut hasil *Normal P-Plot Regression standardized* dengan program SPSS versi 16 menunjukkan hasil berikut :

**Gambar 5.1 Hasil Uji Normalitas *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dengan program SPSS versi 16.00**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



*Sumber: Data olahan SPSS*

Dari grafik tampilan *Normal P-Plot Regression standardized* diatas dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Oleh Karena itu berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

### 5.2.2 Uji Multikolinieritas

Tujuan utama pengujian multikolinieritas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas yaitu *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *debt to equity ratio* (DER), *price to book value* (PBV), dan *return on equity* (ROE). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortodinal. Variabel ortodinal artinya variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam penelitian adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang merupakan kebalikan dari toleransi.

Hasil dari uji multikolineritas dengan *Variance Inflation Factor* (VIF) menggunakan program SPSS versi 16.00 menunjukkan hasil sebagai berikut:



**Tabel 5.8 Hasil Uji Multikolinieritas dengan *Variance Inflation Factor (VIF)* menggunakan program SPSS versi 16.00**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.506	.261		-1.938	.064		
EPS	.018	.010	-.200	-.834	.412	.457	2.190
PER	-.001	.001	-.184	-1.065	.297	.882	1.134
DER	.209	.136	.300	1.542	.135	.697	1.435
PBV	.175	.084	.504	2.084	.047	.450	2.223
ROE	.336	.823	.094	.409	.686	.492	2.031

a. Dependent Variable: Return

Sumber: Data olahan SPSS

Berdasarkan pada tabel 5.8 diatas terlihat bahwa nilai VIF untuk variabel independen dalam penelitian yaitu nilai VIF untuk EPS sebesar 2,190, PER sebesar 1,134, DER sebesar 1,435, PBV sebesar 2,223 dan ROE sebesar 2.031. Berdasarkan kriteria penilaian jika nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terhindar dari masalah multikolinieritas. Hal ini berarti bahwa antara variabel independen tidak mempunyai hubungan langsung (tidak ada korelasi).

Hasil pengolahan data statistik diatas dapat disimpulkan lebih detail melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 5.9 Hasil Uji Multikolinieritas**

No	Variabel	VIF	Kesimpulan
1	EPS	2,190	Tidak terdapat multikolinieritas
2	PER	1,134	Tidak terdapat multikolinieritas
3	DER	1,435	Tidak terdapat multikolinieritas
4	PBV	2,223	Tidak terdapat multikolinieritas
5	ROE	2,031	Tidak terdapat multikolinieritas

Sumber: Data olahan

### 1.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross-section*). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari besaran nilai Durbin-Wastin (DW). Kriterianya sebagai berikut:

Jika angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif

Jika angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tida ada autokorelasi

Jika angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi

Dalam penelitian ini Autokorelasi diuji dengan Durbin Watson menggunakan program SPSS versi 16 dengan hasil output sebagai berikut

**Tabel 5.10 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-watson dengan program SPSS versi 16.00**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.562 <sup>a</sup>	.316	.185	.42123	1.935

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, DER, EPS, PBV

b. Dependent Variable: Return

Sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson Pada tabel 5.10 diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,935. Dimana angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tida ada autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

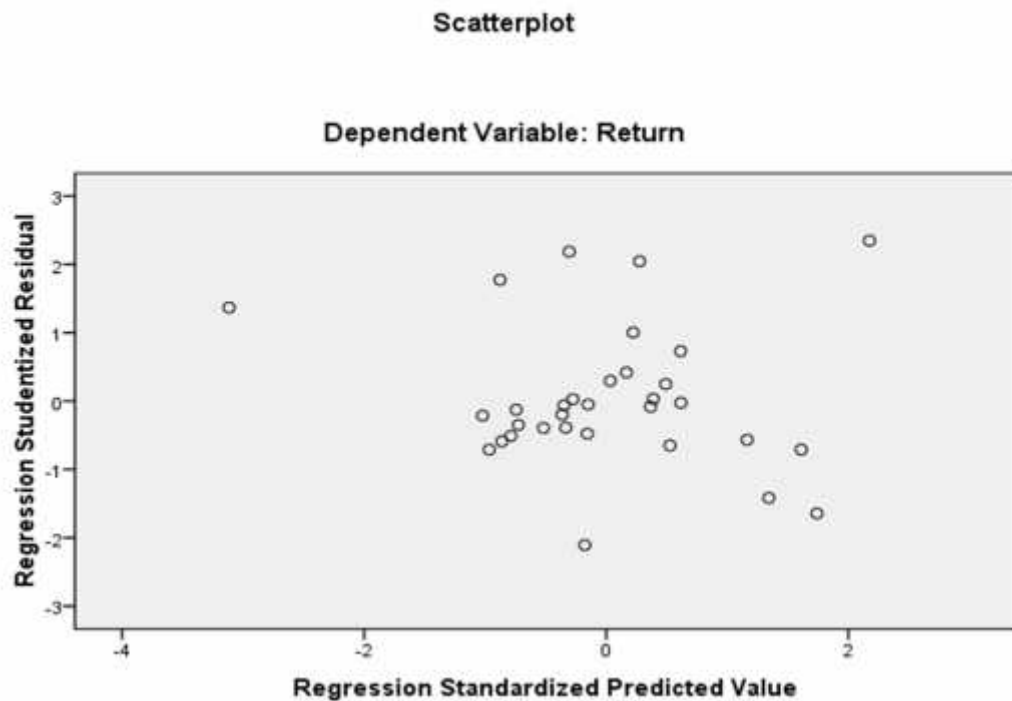
#### **5.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (*konstan*). Model yang baik tidak terdapat heteroskedastisitas dengan kata lain apabila heteroskedastisitas terjadi maka model yang kurang efisien.

Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi dengan melihat grafit plot. Dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 5.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas grafik scatterplot dengan program SPSS versi 16.00**



*Sumber : Data olahan SPSS*

Berdasarkan tampilan pada *scatter plot* terlihat bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka sumbu *regression studentized* residual oleh karena itu berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan metode analisis grafik, pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### **1.3 Analisis Regresi Linear Berganda**

Pengolahan data ini menggunakan rumus *multiple regression* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 16.00. Pengujian regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya

pengaruh antara variabel independen yaitu *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *debt to equity ratio* (DER), *price to book value* (PBV), dan *return on equity* (ROE) terhadap variabel dependen. berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 16.00 maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

**Tabel 5.11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda dengan menggunakan program SPSS versi 16.00**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.506	.261		-1.938
	EPS	.018	.010	-.200	-.834
	PER	-.001	.001	-.184	-1.065
	DER	.209	.136	.300	1.542
	PBV	.175	.084	.504	2.084
	ROE	.336	.823	.094	.409

a. Dependent Variable: Return

Sumber : Data olahan SPSS

Berdasarkan tabel 5.11 diatas maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda dalam analisis ini adalah:

$$Y = -0,506 + 0,018X_1 - 0,001X_2 + 0,209X_3 + 0,175X_4 + 0,336X_5 + e$$

Keterangan: Y = Return Saham

X<sub>1</sub> = *earning per share* (EPS)

$X_2$  = *price earning ratio* (PER)

$X_3$  = *debt to equity ratio* (DER)

$X_4$  = *price to book value* (PBV)

$X_5$  = *return on equity* (ROE)

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa:

- a. Besarnya konstanta berdasarkan hasil regresi adalah negatif -0,506 dengan nilai negatif ini dapat diartikan bahwa jika *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *debt to equity ratio* (DER), *price to book value* (PBV), dan *return on equity* (ROE) masing-masing bernilai 0 maka *return* saham yang terjadi sebesar -0,506.
- b. Variabel *earning per share* ( $X_1$ ) mempunyai nilai positif sebesar 0,018 yang artinya jika nilai *earning per share* ditingkatkan sebesar 1 satuan maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,018.
- c. Variabel *price earning ratio* ( $X_2$ ) mempunyai nilai negatif sebesar 0,001 yang artinya apabila *price earning ratio* (PER) ditingkatkan sebesar 1 satuan maka *return* saham akan meningkat sebesar 0,001.
- d. Variabel *debt to equity ratio* (DER) mempunyai nilai positif sebesar 0,209 yang artinya apabila *debt to equity ratio* ditingkatkan 1 satuan maka *return* akan meningkat sebesar 0,209.
- e. Variabel *price to book value* ( $X_4$ ) mempunyai nilai positif sebesar 0,175 yang artinya apabila *price to book value* (PBV) ditingkatkan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *return* sebesar 0,175.

- f. Variabel *return on equity* (X5) mempunyai nilai positif sebesar 0,336 yang artinya apabila *return on equity* (ROE) ditingkatkan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan *return* sebesar 0,336.

#### 1.4 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis tentang pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan dengan melakukan uji t dan uji f.

##### 5.4.1 Uji signifikansi parsial (Uji-t).

Merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel bebas yaitu *earning per share* (X1), *price earning ratio* (X2), *debt to equity ratio* (X3), *price to book value* (X4), dan *return on equity* (X5) terhadap satu variabel bebas yaitu *return* (Y). Uji signifikansi variabel bebas secara parsial (Masing-masing) terhadap variabel terikat dengan nilai  $\alpha = 5\%$ .

Untuk mengetahui bentuk signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial (individu) terhadap variabel terikat dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  serta melihat signifikansinya. Adapun penilaian yang dapat digunakan dalam menilai suatu hipotesis diterima atau ditolak sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $P \text{ value} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan P value < maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui nilai uji  $t_{hitung}$  dapat menggunakan program SPSS versi 16.00 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.12 Hasil Uji Parsial (Uji-t) dengan menggunakan program SPSS versi 16.00**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.506	.261		-1.938
	EPS	.018	.010	-.200	-.834
	PER	-.001	.001	-.184	-1.065
	DER	.209	.136	.300	1.542
	PBV	.175	.084	.504	2.084
	ROE	.336	.823	.094	.409

a. Dependent Variable: Return  
*Sumber: Data olahan SPSS*

Sedangkan untuk mencari nilai  $t_{tabel}$  dapat dicari dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 T_{tabel} &= /2 : n-2 \\
 &= 0,05/2 : 32-2 \\
 &= 0,025 : 30 \\
 &= 2,042
 \end{aligned}$$



Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *debt to equity ratio* (DER), *price to book value* (PBV), dan *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham secara parsial ( Uji t) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5.13 Hasil Uji t**

<b>Variabel Independen</b>	<b>t hitung</b>	<b>t tabel</b>	<b>Sig</b>	<b>= 5%</b>	<b>Keterangan</b>
EPS	-0,834	2,042	0,412	0,05	Ditolak
PER	-1,065	2,042	0,297	0,05	Ditolak
DER	1,542	2,042	0,135	0,05	Ditolak
PBV	2,084	2,042	0,047	0,05	Diterima
ROE	0,094	2,042	0,409	0,05	Ditolak

*Sumber: Data olahan*

Dari tabel 5.13 Kesimpulan dari uji signifikansi variabel bebas secara parsial (Masing-masing) terhadap variabel terikat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Uji hipotesis pertama**

$H_1$  = Variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan tabel 5.13 dapat diketahui bahwa EPS tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham dimana  $t_{hitung} (-0,834) < t_{tabel} (2,042)$  dan signifikan ( $0,412 > 0,05$ ) ini berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang mendasarinya bahwa EPS menggambarkan jumlah uang yang diperoleh untuk setiap lembar saham jika nilai EPS meningkat maka harga saham meningkat sehingga *return* yang akan

diperoleh investor juga meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nining Puji Astuti (2013) dan Desy Arista (2012) dimana *earning per share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

## 2. Uji hipotesis kedua

$H_2$  = Variabel *price earning ratio* (PER) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan tabel 5.13 dapat diketahui bahwa PER tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham dimana  $t_{hitung} (-1,065) < t_{tabel} (2,042)$  dan signifikan ( $0,297 > 0,05$ ) ini berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang mendasarinya dimana jika semakin tinggi nilai PER maka semakin tinggi penilaian investor terhadap perusahaan dimasa yang akan datang sehingga meningkatkan nilai *return*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nining Puji Astuti (2013) dimana *price earning ratio* (PER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

## 3. Uji hipotesis ketiga

$H_3$  = Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan tabel 5.13 dapat diketahui bahwa DER tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham dimana  $t_{hitung} (1,542) <$

$t_{\text{tabel}}(2,042)$  dan signifikan ( $0,135 > 0,05$ ) ini berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang mendasarinya dimana jika *debt to equity* (DER) kecil maka akan berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diterima investor. Hasil penelitian ini konsisten dari penelitian yang dilakukan oleh Nining Puji Astuti (2013) dan Desy Arista (2012) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham.

#### 4. Uji hipotesis keempat

$H_3$  = Variabel *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan tabel 5.13 dapat diketahui bahwa PBV mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham dimana  $t_{\text{hitung}}(2,084) > t_{\text{tabel}}(2,042)$  dan signifikan ( $0,047 < 0,05$ ) ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang mendukung dimana apabila nilai PBV suatu perusahaan tinggi maka gambaran penilaian pasar pada perusahaan tinggi sehingga akan merubah permintaan saham sehingga harga saham akan berubah dan mempengaruhi *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Tampubolon (2009), Desy Arista (2012) dan Farkhan Ika (2013) yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *price to book value* (PBV) terhadap *return* saham.

## 5. Uji hipotesis kelima

$H_3$  = Variabel *return on equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan tabel 5.13 dapat diketahui bahwa ROE tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham dimana  $t_{hitung} (0,094) < t_{tabel}(2,042)$  dan signifikan ( $0,409 > 0,05$ ) ini berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_5$  ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang mendasarinya dimana jika semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dan memberikan *return* sesuai yang diharapkan investor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermi Ary Kurniawan (2011) yang menyatakan tidak adanya pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham.

### 5.4.2 Uji signifikansi Simultan (Uji F)

Uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat kelima variabel bebas yaitu *earning per share* (X1), *price earning ratio* (X2), *debt to equity ratio* (X3), *price to book value* (X4), dan *return on equity* (X5) terhadap satu variabel bebas yaitu *return* (Y) Untuk menentukan tingkat signifikan pengaruh variabel bebas dan terikat dilakukan dengan uji F dimana yang digunakan adalah sebesar 5%. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hit}$  dan  $F_{tabel}$  atau dengan p-value ini. Adapun penilaian

yang dapat digunakan dalam menilai suatu hipotesis diterima atau ditolak sebagai berikut:

Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Untuk mengetahui nilai uji  $t_{hitung}$  dapat menggunakan program SPSS versi 16 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.14 Hasil Uji F dengan menggunakan program SPSS versi 16.00**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.133	5	.427	2.404	.064 <sup>a</sup>
	Residual	4.613	26	.177		
	Total	6.746	31			

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, DER, EPS, PBV

b. Dependent Variable: Return

*Sumber : Data Olahan SPSS*

Sedangkan untuk mencari  $f_{tabel}$  dapat dicari dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= (k-1) : (n-k) \\
 &= (6-1) : (32-6) \\
 &= 5 : 26 \\
 &= 4,50
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 5.14 maka uji secara simultan (uji f) dapat diperoleh hasil  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $2,404 > 4,50$ ) dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini

menunjukkan bahwa secara simultan variabel *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *debt to equity ratio* (DER), *price to book value* (PBV), dan *return on equity* (ROE) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

### 5.5 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi (sumbangan) keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara  $0 < R < 1$ . Jika  $R=0$  berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan terikat, tetapi apabila  $R^2 = 1$  berarti variabel independen memiliki hubungan yang sempurna terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat menggunakan program SPSS versi 16.00 dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.15 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.562 <sup>a</sup>	.316	.185	.42123	1.935

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, DER, EPS, PBV

b. Dependent Variable: Return

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel 5.13 diatas maka diperoleh nilai koefisien determinasi *R square* ( $R^2$ ) sebesar 0,316. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan menjelaskan variabel *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *debt to equity ratio*

(DER), *price to book value* (PBV), dan *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham sebesar 0,316 atau 31,6% sedangkan sisanya sebesar 68,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada didalam penelitian. Nilai *Adjusted R square* pada tabel diatas merupakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan untuk menghindari bias menunjukkan nilai 0,185 atau 18,5% Serta nilai *Std. Error of estimate* atau penyimpangan antara persamaan regresi dengan nilai *dependent riil* sebesar 0,42123.